

Pelatihan dan Sertifikasi Kompetensi Komputerisasi Akuntansi Bagi Guru SMK yang Tergabung dalam MGMP Akuntansi Kota Cimahi

¹⁾Ira Novianty, ²⁾Yeti Aprilliawati, ³⁾Fifi Afianty, ⁴⁾Sugih Sutrisno Putra, ⁵⁾Vina Citra Mulyandani*, ⁶⁾Sudjana
^{1,2,3,4,5,6)}Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung, Indonesia

Email Corresponding: vina.citra@polban.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Pelatihan Kompetensi Sertifikasi Kompetensi Komputerisasi Akuntansi Guru Akuntansi SMK	<p>Perkembangan teknologi sudah sangat pesat dan kurikulum pendidikan sudah mengadopsi penerapan teknologi dalam pembelajarannya. Guru sebagai ujung tombak keberhasilan pembelajaran di sekolah harus memiliki kompetensi yang relevan dengan perkembangan kebutuhan industry. PKM ini dilatarbelakangi masih banyaknya lulusan SMK yang menganggur dikarenakan banyaknya guru yang belum memiliki keterampilan sedangkan yang dibutuhkan di SMK adalah guru-guru yang memiliki kompetensi keahlian. Selain itu, modul-modul yang disusun masih memerlukan penyesuaian dengan kriteria untuk kerja yang tercantum dalam SKKNI yang saat ini masih menjadi acuan dalam standar kompetensi. Tujuan dari kegiatan PKM ini untuk meningkatkan kemampuan guru MGMP Akuntansi kota Cimahi dalam pembelajaran komputer akuntansi (Spreadsheet dan Accurate). Metode pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan melakukan sosialisasi dan bimbingan komputerisasi akuntansi kepada guru-guru SMK akuntansi di Cimahi yang selanjutnya dilakukan ujian sertifikasi dari LSP Teknisi Akuntansi. Hasil pre-test dan ujian sertifikasi dalam pengabdian ini menunjukkan bahwa dengan pemberian pelatihan ini memberikan hasil positif, yakni pengetahuan dan keahlian guru SMK akuntansi tentang komputerisasi Akuntansi meningkat sebanyak 30 %. Berdasarkan hal tersebut, dapat dilihat bahwa pengabdian yang telah dilakukan telah meningkatkan kompetensi guru SMK akuntansi yang tergabung dalam MGMP kota Cimahi, yang nantinya berpengaruh terhadap pengajaran di sekolah kepada siswa SMK.</p>
Keywords: Waste Environment Socialization Waste Banks Maintain Cleanliness	<p>Technological developments have been very rapid and the educational curriculum has adopted the application of technology in its learning. Teachers as the spearhead of the success of learning in schools must have competencies that are relevant to the development of industry needs. The background to this community service program is that there are still many SMK graduates who are unemployed because many teachers do not yet have skills, while what is needed in SMK are teachers who have competency skills. In addition, the modules compiled still require adjustments to the criteria for work listed in the SKKNI which is currently still a reference in competency standards. Teachers who have expertise competencies will guide their students to have expertise competencies with the support of qualified practice modules. This activity aims to improve the ability of Cimahi City Accounting MGMP teachers in computer accounting learning (accurate). This community service program is carried out by socializing and guiding computerized accounting to accounting vocational school teachers in Cimahi, who are then subjected to a certification exam from LSP Accounting Technicians. The results of the pre-test and certification exam in this service show that by providing this training gave positive results, namely the knowledge and skills of accounting vocational teachers regarding computerized accounting increased by 30%. Based on this, it can be seen that the dedication that has been carried out has increased the competence of SMK accounting teachers who are members of the Cimahi City MGMP, which will affect teaching in schools to SMK students.</p>

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



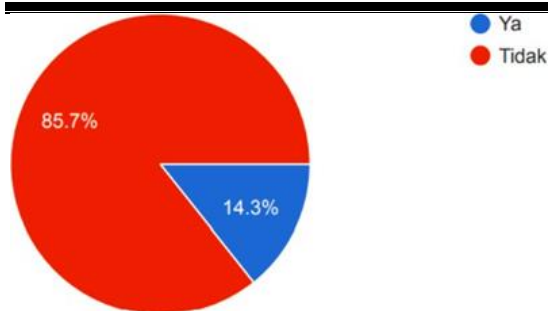
I. PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan memiliki peran yang sangat penting dalam menghasilkan lulusan yang terampil dan siap pakai, karena pendidikan kejuruan pada jenjang SMK/MAK dan vokasi pada jenjang pendidikan tinggi pada dasarnya lebih mengutamakan untuk mempersiapkan lulusan tenaga kerja yang memiliki keterampilan (U. U. Verawadina, N. Jalinus, 2019). Hal ini sejalan juga dengan tuntutan industri yang mensyaratkan kompetensi menjadi hal utama. Lulusan SMK diharapkan banyak diserap oleh industri karena siswa SMK dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang lebih. Tetapi pada kenyataannya, daya serap lulusan SMK masih rendah. Pemerintah dinilai gagal dalam menekan angka pengangguran lulusan SMK. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tercatat jumlah pengangguran terbuka pada Agustus 2020 berjumlah 7,05 juta orang, meningkat dari Agustus 2019 yang hanya 7 juta orang (Statistik, n.d.). Kepala Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa tingkat pengangguran terbuka (TPT) didominasi oleh lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 10,42 persen pada Agustus 2019. Beberapa kelemahan yang ditemukan antara lain terkait kualitas sarana prasarana, proses pembelajaran, kurikulum, dan pendidik (Education in Indonesia, 2015). Kajian yang dilakukan (Widarto, Sukir, Wagiran, 2018) menunjukkan bahwa salah satu kelemahan utama lulusan SMK dalam memasuki dunia kerja adalah aspek soft skills seperti percaya diri, kemampuan adaptasi, komunikasi, disiplin, etos kerja, hingga kemampuan Kerjasama (Widarto, Sukir, Wagiran, 2018). Hal ini selaras dengan rumusan (S.J. van Zolingen, 2002) yang mengemukakan kualifikasi yang dibutuhkan bagi lulusan pendidikan kejuruan meliputi keterampilan yang luas dan fleksibel, dapat bekerja di berbagai struktur lingkungan kerja, dapat memberikan respon dengan cepat dan efektif, pembelajaran sepanjang hayat terhadap perubahan yang terjadi pada pekerjaan dan organisasi, dapat bekerja secara mandiri, dapat menyelesaikan permasalahan yang kompleks, memiliki inisiatif, mampu mengambil keputusan dengan cepat, dan mampu merencanakan pekerjaan (S.J. van Zolingen, 2002).

Penyebab lain masih banyaknya lulusan SMK yang menganggur antara lain karena banyaknya guru yang masih normatif dan belum memiliki keterampilan, sedangkan yang dibutuhkan di SMK adalah guru-guru yang memiliki kompetensi keahlian (Ali, 2019). Selain itu, modul-modul yang disusun masih memerlukan penyesuaian dengan kriteria unjuk kerja yang tercantum dalam SKKNI yang saat ini masih menjadi acuan dalam standar kompetensi. Guru yang memiliki kompetensi keahlian akan membimbing anak didiknya memiliki kompetensi keahlian dengan dukungan modul praktik yang mumpuni.

Data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan terdapat 24 SMK di wilayah kota Cimahi (kemdikbud, 2022). Dari beberapa SMK tersebut terdapat jurusan Akuntansi dimana guru-guru akuntansinya masuk dalam forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Akuntansi. MGMP Akuntansi kota Cimahi merupakan wadah berkarya bagi guru-guru mata pelajaran akuntansi di lingkungan SMK se Kota Cimahi yang didirikan pada tanggal 21 Juni 2017. Saat ini anggota MGMP Akuntansi Kota Cimahi yang telah terdaftar di aplikasi Sistem Informasi Manajemen untuk Pengembangan.

Untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik seorang guru harus mempunyai kompetensi. Terdapat dua kategori kompetensi yang harus dimiliki guru, yakni: (1) kompetensi profesional yaitu kemahiran merancang, melaksanakan, dan menilai tugas sebagai guru, yang meliputi penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan, dan (2) kompetensi personal, yang meliputi etika, moral, pengabdian, kemampuan sosial, dan spiritual (Anik, 2015). Sebagai guru-guru Akuntansi pada SMK, memiliki kompetensi profesional adalah hal yang sangat dianjurkan bahkan diwajibkan. Tetapi sampai saat ini, dari total 27 guru yang tergabung dalam MGMP Akuntansi se-Kota Cimahi, belum satupun yang memiliki sertifikat kompetensi sebagai bentuk pengakuan terhadap kompetensi mereka. Mereka belum pernah mengikuti ujian sertifikasi dari Lembaga Sertifikasi Profesi sebagai Lembaga yang bertugas dalam pelaksanaan sertifikasi. Berdasarkan hasil survey melalui penyebaran kuesioner kepada seluruh anggota MGMP Akuntansi Kota Cimahi, hanya 14,3% saja yang sudah pernah mengikuti pelatihan akuntansi baik manual maupun terkomputerisasi, sedangkan sisanya sebesar 85,7% belum pernah mengikuti pelatihan seperti yang terlihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Grafik Hasil Survey Keikutsertaan Pelatihan Akuntansi Manual dan Terkomputerisasi

Dari 14,3% yang telah mengikuti pelatihan akuntansi tersebut, semuanya bukan pelatihan untuk memperoleh kompetensi keahlian bahkan tidak didukung dengan kepemilikan sertifikat pelatihan. Penyelenggara pelatihan yang pernah mereka ikuti berasal dari berbagai instansi, seperti yang terlihat pada hasil survey berikut:



Gambar 2. Grafik Penyelenggara Pelatihan Yang Pernah Diikuti Oleh Anggota MGMP Akuntansi Kota Cimahi.

Masih kurangnya kompetensi guru akuntansi dan belum adanya guru SMK yang sudah tersertifikasi dalam bidang komputerisasi akuntansi sehingga tim pkm ini membuat program dengan tema “Pelatihan dan Sertifikasi Kompetensi Komputerisasi Akuntansi Bagi Guru SMK yang Tergabung dalam MGMP Akuntansi Kota Cimahi” dengan tujuan agar dapat meningkatkan kompetensi guru SMK dalam bidang komputerisasi akuntansi sehingga dapat mendidik muridnya sesuai dengan kebutuhan industri.

II. MASALAH

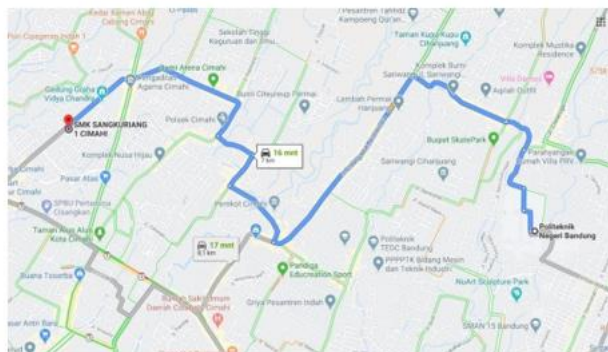
Mitra dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat kali ini adalah para guru yang tergabung dalam MGMP Akuntansi se-Kota Cimahi. Permasalahan yang dihadapi mitra saat ini adalah mereka sebagai guru akuntansi pada berbagai Sekolah Menengah Kejuruan di wilayah Cimahi sangat ingin memiliki sertifikat kompetensi teknis akuntansi. Mereka sama sekali belum pernah mengikuti pelatihan yang berbasis kompetensi dan belum memiliki gambaran mengenai ujian sertifikasi kompetensi. Hal ini sangat penting bagi mereka sebagai bentuk pengakuan kompetensi sebagai guru SMK Akuntansi dan akan sangat berpengaruh dalam pola pengajaran terhadap anak didiknya. Dari jumlah keseluruhan guru yang tergabung dalam MGMP Akuntansi Kota Cimahi (sebanyak 27 orang), belum satu orang pun dari mereka yang memiliki sertifikat kompetensi bidang teknis akuntansi.

Mereka menyadari bahwa tuntutan terhadap kompetensi saat ini sangat tinggi yang dibuktikan dengan sertifikat kompetensi. Untuk memenuhi hal tersebut, mereka menyadari pentingnya mengikuti pelatihan keahlian yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru dan juga memenuhi tuntutan perusahaan/dunia industri terhadap lulusan SMK yang dituntut memiliki kompetensi atau keahlian.

Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan dengan Ketua dan anggota MGMP Akuntansi Kota Cimahi diperoleh hasil sebagai berikut, saat ini para guru sangat membutuhkan hal-hal Pelatihan untuk memperoleh keahlian (kompetensi) mengoperasikan aplikasi komputer akuntansi sangat penting diperlukan untuk para guru-guru SMK yang tergabung dalam MGMP Akuntansi di wilayah Cimahi. Mereka menyadari tuntutan industri saat ini menginginkan lulusan SMK yang kompeten terhadap kompetensi yang mengharuskan pengadaptasian dengan perkembangan jaman; Perolehan sertifikat kompetensi merupakan hal yang sangat penting bagi profesi guru SMK jurusan akuntansi yang dampaknya akan meningkatkan kompetensi para

lulusannya; Mereka sangat membutuhkan sertifikasi kompetensi dari Lembaga Sertifikasi Profesi dan Sertifikat Kompetensi dari BNSP.

Tempat pelaksanaan PkM ini akan dilaksanakan di SMK Sangkuriang 1 Cimahi. Berikut adalah gambar peta lokasi SMK Sangkuriang 1 Cimahi:



Gambar 3. Lokasi PKM Mitra

III. METODE

Metode yang digunakan untuk pemecahan masalah dalam kegiatan ini yaitu dengan menggunakan metode kegiatan sebagai berikut ini :

1. Ceramah

Memberikan pelatihan teknis sesuai dengan materi teori dan praktik yang telah disusun, mencakup 2 unit kompetensi yaitu mengoperasikan paket program pengolah angka/spreadsheet dan mengoperasikan aplikasi komputer akuntansi (accurate). Pelaksanaan sosialisasi dilaksanakan dalam bentuk ceramah yang berisi tentang pemamparan materi komputerisasi akuntansi berupa pengertian dari formula yang ada dalam spreadsheet dan konsep yang digunakan dalam aplikasi accurate. Penyampaian materi dilakukan secara lisan kepada peserta oleh pemampar dengan menggunakan alat bantu seperti proyektor dan laptop.

2. Praktek Tutorial

Peserta melakukan praktek mengerjakan studi kasus soal akuntansi dalam aplikasi spreadsheet dan accurate. Dengan cara ini peserta langsung memahami bagaimana pengoperasian aplikasi spreadsheet dan accurate.

3. Pre-test dan post-test

Pemberian pre-test kepada peserta dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman awal dari peserta mengenai komputerisasi akuntansi mengenai formula yang digunakan dalam aplikasi spreadsheet selanjutnya peserta melakukan post test setelah pelatihan berlangsung. Setelah itu peserta Melaksanakan simulasi real assessment terhadap 2 unit kompetensi sebagai simulasi sebelum mengikuti ujian sertifikasi LSP BNSP.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan ini adalah peningkatan kemampuan guru SMK akuntansi di bidang komputerisasi akuntansi yang dibuktikan dengan hasil ujian sertifikasi di dapatkan 30% peserta lulus tersertifikasi kompetensi akuntansi dan mendapat gelar CAAT dan CADE. Pemahaman para guru SMK mengenai komputerisasi akuntansi pun meningkat dalam hal : 1) Pemahaman formulasi dalam aplikasi spreadsheet; 2) Penggunaan rumus dalam aplikasi spreadsheet; 3) Pengoperasian aplikasi accurate.

1. Kegiatan Pelatihan Kompetensi Komputerisasi Akuntansi Bagi Guru SMK

Pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan memberikan materi pelatihan yang terdiri dari 2 unit kompetensi sesuai dengan skema sertifikasi yang ada pada LSP Teknisi Akuntansi yaitu mengoperasikan paket program pengolah angka/spreadsheet dan mengoperasikan aplikasi komputer akuntansi accurate. Terdapat dua kategori kompetensi yang harus dimiliki guru, yakni: (1) kompetensi profesional yaitu kemahiran

merancang, melaksanakan, dan menilai tugas sebagai guru, yang meliputi penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan, dan (2) kompetensi personal, yang meliputi etika, moral, pengabdian, kemampuan sosial, dan spiritual (Anik, 2015). Pelatihan dilakukan dengan cara penyampaian materi dasar yaitu formula pada spreadsheet, pencatatan transaksi pada aplikasi accurate dan pendampingan pada saat praktik pengerjaan soal latihan dan simulasi latihan soal untuk ujian sertifikasi. Kegiatan pembekalan materi-materi diatas akan dilaksanakan secara bauran dengan metode daring dan luring. Metode luring dilaksanakan selama tiga hari dan metode daring dilaksanakan selama dua hari.



Gambar 4. Pelatihan dan sertifikasi kompetensi komputerisasi akuntansi bagi guru SMK MGMP Cimahi

a. Pelatihan Unit Mengoperasikan paket program pengolah angka/spreadsheet

Pada pelatihan ini, peserta dibekali dengan pemahaman mengenai bagaimana menggunakan Microsoft Excel guna meningkatkan spreadsheet dengan template, grafik, grafis, dan formula. Peserta juga diberikan pemahaman mengenai unsur-unsur visual dan formula lanjutan untuk worksheet yang menampilkan data dalam berbagai form dengan materi sebagai berikut :

1. Menghitung Data dengan Rumus Lanjutan (Bagaimana Mengelola Cell dan Range, Menghitung data antar Worksheet, Menggunakan Fungsi Khusus, Analisis Data dengan Fungsi Logical dan Lookup, Pengorganisasian Worksheet dan Tabel Data)
2. Membuat dan Memodifikasi Tabel (Bagaimana membuat Tabel Format, Filter Worksheet atau Tabel Data, Menghitung Data dalam Tabel/lembar Kerja, Menyajikan Data Menggunakan Grafik/Chart)
3. Membuat dan memodifikasi Chart (Bagaimana mengatur Format Charts, Menganalisis Data Menggunakan PivotTables dan PivotCharts)
4. Metode Pembuatan Laporan dengan menggunakan PivotTable (Analisis Data dengan menggunakan PivotCharts, Memasukkan Objects Grafis)
5. Masukkan dan Modifikasi Gambar dan ClipArt (Bagaimana Menggambar dan Modifikasi Bentuk, Ilustrasi Workflow Menggunakan SmartArt Graphics, Layer dan Kelompok Objects Grafis, Menyesuaikan dan Meningkatkan Workbooks dan Lingkungan Excel)
6. Menyesuaikan Lingkungan Excel (Workbooks Customize, Mengelola Themes, Membuat dan Menggunakan Template)

b. Untuk unit Mengoperasikan Aplikasi Komputer Akuntansi (Accurate)

Accurate adalah software akuntansi buatan Indonesia yang dapat digunakan untuk pembukuan laporan keuangan berbagai jenis perusahaan seperti dagang, jasa, distributor, kontraktor dan manufaktur dan sudah mengikuti PSAK perpajakan di Indonesia. Pada pelatihan ini peserta dilatih untuk dapat menginstall aplikasi accurate versi desktop, mengidentifikasi bukti transaksi dan menginput transaksi dalam aplikasi accurate dimulai dari :

1. Aktivitas Pembelian Barang atau Jasa (Membuat PO untuk barang atau jasa, Surat Penerimaan Barang, Faktur Pembelian, Mencatat pembayaran Hutang ke Suplier atau Vendor, mencatat Retur Pembelian, Mencetak bukti Potong PPH 23)
2. Aktivitas Pembelian Barang atau Jasa (Membuat PO untuk barang atau jasa, Surat Penerimaan Barang, Faktur Pembelian, Mencatat pembayaran Hutang ke Suplier atau Vendor, Retur Pembelian, Mencetak bukti Potong PPH 23)
3. Aktivitas Pembelian Barang atau Jasa (Membuat PO untuk barang atau jasa, Surat Penerimaan Barang, Faktur Pembelian, Mencatat pembayaran Hutang ke Suplier atau Vendor, Retur Pembelian, Mencetak bukti Potong PPH 23)
4. Aktivitas Pembelian Barang atau Jasa (Membuat PO untuk barang atau jasa, Surat Penerimaan Barang, Faktur Pembelian, Mencatat pembayaran Hutang ke Suplier atau Vendor, Retur Pembelian, Mencetak bukti Potong PPH 23)

Setelah melakukan input transaksi, peserta dilatih untuk dapat mencetak Laporan keuangan yang dihasilkan yaitu Balance Sheet (Neraca), Profit/Loss (Laba Rugi), Trial Balance (Neraca Saldo), Cash Flows, Piutang dan Umur Piutang/AR Aging (Serta Peningkat Piutang akan jatuh tempo), Hutang dan Umur Hutang/AP Aging (Serta Peningkat Hutang akan jatuh tempo), Persediaan (Mutasi stok) dan Gudang, Buku Besar dan Jurnal, laporan Pajak (Modul Export ke E-faktur)

Setelah semua proses pembekalan selesai, tahap berikutnya adalah melakukan pendaftaran uji sertifikasi ke LSP Teknisi Akuntansi. Proses pendaftaran ini dilakukan secara on line melalui website LSP Teknisi Akuntansi dengan mengisi berbagai form aplikasi pendaftaran dan mengunggah berbagai dokumen untuk kelengkapan dan penilaian portofolio.

Setelah semua proses pembekalan selesai, tahap berikutnya adalah melakukan pendaftaran uji sertifikasi ke LSP Teknisi Akuntansi. Proses pendaftaran ini dilakukan secara on line melalui website LSP Teknisi Akuntansi dengan mengisi berbagai form aplikasi pendaftaran dan mengunggah berbagai dokumen untuk kelengkapan dan penilaian portofolio.

2. Kegiatan Sertifikasi Komputerisasi Akuntansi

Pendaftaran uji sertifikasi akan diberikan kepada 15 (lima belas) orang guru yang memperoleh skor tertinggi berdasarkan hasil penilaian saat simulai real assessment. Hal ini dilakukan karena keterbatasan anggaran kegiatan sehingga perlu dilakukan seleksi untuk mendapatkan 15 orang yang memperoleh nilai tertinggi.

Penentuan skor tersebut berdasarkan pedoman skoring dari LSP Teknisi Akuntansi. Skoring tersebut merupakan gabungan dari hasil uji praktik dan uji teori, dengan komposisi sebagai berikut:

- a. Uji praktik diberi bobot 80%
- b. Uji teori diberi bobot 15%
- c. Penilaian portofolio (berdasarkan bukti pengalaman kerja, sertifikat pelatihan teknis, ijazah dan dokumen lainnya yang diupload) diberi bobot 5%

Keberhasilan dan kelancaran kegiatan pengabdian ini tidak lepas dari partisipasi para guru yang tergabung dalam MGMP Akuntansi Kota Cimahi sebagai mitra. Bentuk partisipasi yang diberikan mitra antara lain sebagai berikut:

1. Memberikan informasi mengenai kebutuhan para guru sebagai masukan bagi kami dalam menyusun dan mengembangkan materi pelatihan yang dibutuhkan oleh mitra.
2. Memberikan gambaran mengenai situasi dan kondisi para guru yang sampai saat ini belum ada yang memiliki sertifikasi kompetensi teknisi akuntansi dan kendala yang mereka hadapi
3. Memberikan kontribusi dalam penyediaan sarana dan prasarana berupa ruangan kelas yang nyaman selama kegiatan pelatihan/ pembekalan
4. Memberikan kontribusi dalam penyediaan sarana dan prasarana berupa komputer/PC selama kegiatan pelatihan/ pembekalan.
5. Menyediakan ruangan untuk pelaksanaan uji kompetensi.

Berdasarkan data penelitian (Pambayun et al., n.d.) didapatkan bahwa sertifikasi bidang keahlian memberikan dampak yang positif bagi guru baik dari sisi peningkatan karir, kompetensi dan motivasi untuk mengembangkan diri. Oleh karena itu, sertifikasi keahlian bagi guru perlu dioptimalkan baik dari sisi kualitas dan kuantitas untuk menjamin kompetensi guru dan meningkatkan profesionalitas guru.

Program sertifikasi dapat dikombinasikan dengan program pelatihan untuk meningkatkan profesionalitas guru. Terutama bagi guru yang belum memiliki kompetensi yang belum cukup atau perlu diasah terlebih dahulu untuk mengikuti sertifikasi keahlian. Berdasarkan penelitian (Haryana, K., Pambayun, N. A. Y., Yuswono, L. C., 2018) kegiatan pelatihan bagi guru memiliki dampak yang baik untuk memantapkan kompetensi profesional guru SMK. Oleh karena itu dengan mengintegrasikan pelatihan kompetensi dan sertifikasi keahlian, diharapkan mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap profesionalitas guru.

V. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil yaitu dari kegiatan Pelatihan dan Sertifikasi Kompetensi Komputerisasi Akuntansi Bagi Guru SMK yang Tergabung dalam MGMP Akuntansi Kota Cimahi mampu meningkatkan pemahaman dan kompetensi guru SMK dalam hal komputerisasi akuntansi hal ini diharapkan ilmu yang dipelajari selama pelatihan berlangsung dapat diaplikasikan kepada murid SMK sehingga menghasilkan lulusan yang lebih kompeten dibidang komputerisasi akuntansi sesuai kebutuhan industry saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. N. (2019). *Lulusan SMK Banyak Menganggur, Darmin Nasution : Harus Rombak Habis Kurikulum*. <https://siedoo.com/berita-22694-lulusan-smk-banyak-menganggur-darmin-nasution-%0A%09%09harus-rombak-habis-kurikulum/%0A>
- Anik, W. S. I. E. L. (2015). Kompetensi Guru Akuntansi Dalam Melaksanakan Pembelajaran Di Smk Negeri Se-Kabupaten Sukoharjo tahun 2015. *Jurnal Tata Arta UNS*, 1, 13–22. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/tataarta/article/view/6207/4292>
- Education in Indonesia. (2015). *OEDC*. doi: 10.1787/9789264230750-en
- Haryana, K., Pambayun, N. A. Y., Yuswono, L. C., & S. (2018). No Title. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 1(1), 66–76.
- kemdikbud. (2022). *Data sekolah*. <http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/pencarian/>
- Pambayun, N. A. Y., Haryana, K., Yuswono, L. C., & Sukaswanto. (n.d.). Peranan sertifikasi keahlian dalam memantapkan kompetensi profesional guru SMK TKR. *Jurnal Taman Vokasi*, 8(1), 112–120. <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/tamanvokasi%0D>
- S.J. van Zolingen. (2002). The Role of Key Qualifications in the Transition from Vocational Education to Work,. *JVER*, 27.
- Statistik, B. P. (n.d.). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 7,07 persen*. Jakarta.
- U U. Verawadina, N. Jalinus, and L. A. (2019). Kurikulum Pendidikan Vokasi Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan*, 20, 82–90.
- Widarto, Sukir, Wagiran, and L. P. (2018). Peranan SMK Kelompok Teknologi terhadap Pertumbuhan Manufaktur. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*.